



Penyuluhan Kegiatan Cuci Tangan untuk Pencegahan COVID-19 di Dusun Sumber Rejo, Kulonprogo

David Sulistiawan Aditya^{1*}, Miftahush Shalihah², Galuh Damar Sari³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: davidsaditya@unisayogya.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kesehatan pemerintah kabupaten

Abstract

Keywords:
counseling; washing
hands; COVID-19

Kulonprogo Regency is an area that has the most confirmed cases of COVID-19 in DIY with 31 cases when this activity was conducted. In Sumberejo, Jatirejo, there were 6 positive confirmed residents and 18 suspects. Analysis was carried out with a community leader and the COVID-19 task force found that residents there still did not understand how to wash their hands properly even though they had kept their distance and wearing masks. This activity aims to provide education on the importance of washing hands using soap according to WHO recommendations for residents of Sumberejo. The activity is carried out with a 5-steps of Behavioral Change model. The results show positive changes related to public awareness and understanding of the importance of washing hands with soap and how to properly wash hands for prevention of the transmission. However, educational activities carried out through social media due to tier rules were less having a very significant impact. There needs to be a similar activity carried out by the Task Force or community leaders to change people's behavior in washing hands.

Kasus COVID-19 pertama di Yogyakarta di publikasikan pada 8 Maret 2020 yang menginfeksi dua orang yang salah satu diantaranya adalah balita (Detikcom, 2020). Kedua pasien yang terdeteksi positif tersebut memiliki riwayat perjalanan ke luar kota yaitu Jawa Barat. Kedua pasien tersebut terkonfirmasi setelah mengeluhkan batuk dan sesak nafas dan dinyatakan positif oleh pihak RS Dr. Sardjito setelah menjalani rapid dan SWAB test. Jumlah kasus terkonfirmasi positif kemudian terus bertambah hingga saat ini mencapai 587.

Kulonprogo merupakan wilayah di Yogyakarta saat kegiatan ini dilakukan memiliki kasus terkonfirmasi COVID-19 terbanyak. Menurut data dari Dinas

kulonprogo per 30 Juli 2020, kasus positif COVID 19 kumulatif telah mencapai 31 orang dan yang sedang dirawat 8 orang. Kulonprogo terdiri dari 12 kecamatan yaitu Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, Samigaluh. Dari 12 kecamatan tersebut, kecamatan Lendah memiliki kasus COVID 19 terkonfirmasi positif terbanyak dengan 10 kasus positif.

Kecamatan Lendah memiliki 6 Desa yaitu Wahyuharjo, Bumirejo, Jatirejo, Sidorejo, Gulurejo, dan Ngentakrejo. Target dari pengabdian ini adalah dusun Sumberejo di desa Jatirejo. Ada sekitar 300 KK di setiap dusun. Dalam kasus

terkonfirmasi positif, menurut satuan tugas pencegahan COVID 19 di desa Jatirejo saat ini dusun Sumberejo memiliki kasus 6 warganya yang terkonfirmasi positif. Dari 6 warga tersebut, di kembangkan menjadi 18 ODP dan menjalani rapid test dan terindikasi reaktif. Pelacakan atau *tracing* terhadap suspect yang kontak dengan penderita masih terus dilakukan hingga saat ini.

Dari analisis situasi dilapangan, kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku mencuci tangan dengan sabun masih belum maksimal. Warga sudah menyadari untuk tidak berjabat tangan karena dapat mempermudah transmisi penyakit. Akan tetapi, penyebaran melalui benda mati dan udara yang menempel dan tidak sengaja di sentuh oleh tangan masih perlu di perhatikan. Kesadaran untuk sering mencuci tangan dengan sabun masih perlu di tingkatkan [1]. Belum tersedianya peralatan cuci tangan di spot public seperti tempat pertemuan warga mungkin menjadi factor terkait kesadaran mencuci tangan dengan sabun oleh warga. Sehingga kasus terkonfirmasi positif masih terus meningkat di wilayah ini.

Melihat hal di atas, sangat penting untuk adanya program penyuluhan perilaku cuci tangan dengan sabun ke warga dusun sumberejo di Lendah Kulonprogo. Kesempatan ini memanfaatkan Kerjasama yang telah di jalin untuk program KKN di tempat tersebut. Sehingga pelaksanaan program ini nantinya akan menjadi lebih mudah. Ada dua tujuan dalam pelaksanaan program ini:

- 4.1 Masyarakat memahami akan pentingnya perilaku cuci tangan dengan sabun.
- 4.2 Masyarakat menerapkan perilaku mencuci tangan dengan sabun di tempat public.

2.METODE

Untuk mencapai kedua tujuan tersebut beberapa strategi dilakukan untuk menjalankan program kegiatan tanpa mengabaikan protocol kesehatan. Mengingat kondisi lokasi program pengabdian ini termasuk dalam Zona Merah COVID-19 dengan kasus terkonfirmasi 6

dan 18 suspek, Kepala Dukuh dan Ketua Satgas COVID-19 menjadi pintu masuk dalam perumusan dan mensosialisasikan program ini ke masyarakat desa Sumberejo. Program diawali perumusan strategi pelaksanaan kegiatan dengan berkolaborasi dengan Kepala Dukuh dan Ketua Satgas COVID-19 mengingat protocol kesehatan pencegahan COVID-19 yang ketat yang harus dipatuhi. Untuk mencapai tujuan program, program ini menerapkan *behavioral change model* [2], [3]. *Behavioral change model* dianggap tepat karena tujuan dari program ini adalah untuk mengubah pola pikir atau perilaku masyarakat dalam penerapan perilaku hidup sehat dan penerapan protocol kesehatan untuk pencegahan COVID-19.



Gambar 1. Langkah dalam Perubahan Perilaku

Gambar 1 menjelaskan Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dalam upaya pencegahan COVID-19 di desa Sumberejo. Langkah pertama (*precontemplation*) adalah menganalisa masalah yang target komunitas tidak sadari dapat meningkatkan resiko penularan COVID-19. Langkah pertama ini dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara dengan Kepala Dukuh dan Satgas COVID-19 tentang masalah yang dihadapi terkait penanganan COVID-19 di wilayah tersebut. Diskusi

dilakukan diawal program dengan datang langsung ke lokasi. Disimpulkan bahwa masyarakat sudah memakai masker menjaga jarak akan tetapi masih sering mengabaikan mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas. Hal ini karena tidak ada fasilitas untuk mencuci tangan di desa tersebut. Langkah kedua (*Contemplation*), memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya COVID-19 dan transmisinya melalui sentuhan dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas ditempat umum. Edukasi dilakukan melalui media social masyarakat dan poster edukasi karena aturan protocol kesehatan di wilayah tersebut. Langkah ketiga (*Preparation*), mempersiapkan sarana mencuci tangan dengan sabun untuk memudahkan masyarakat dalam mencuci tangan. Langkah keempat (*Action*), masyarakat mengaplikasikan dan memanfaatkan sarana cuci tangan. Di Langkah kelima juga merupakan evaluasi dari edukasi yang dilakukan dengan mengambil 5 sampel untuk dikontak terkait perilaku cuci tangan yang sudah dilakukan. Langkah terakhir (*Maintenance*), bersama dengan satgas dan perangkat desa mengevaluasi kegiatan dan terus mengingatkan dan mendorong masyarakat untuk menjaga perilaku tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan ini diawali dengan observasi awal pada bulan Juli 2020. Analisis situasi pengabdian dilakukan dengan diskusi dan wawancara langsung dengan kepala Dukuh Sumberejo Kecamatan Lendah yaitu Bapak Warsono dan Ketua Satgas COVID-19 desa Sumberejo mbak Sinta. Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali permasalahan yang mereka hadapi dengan semakin tingginya kasus terkonfirmasi positif di dusun tersebut. Hasil dari diskusi ini menyimpulkan bahwa penyebaran COVID-19 didesa tersebut diakibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan protocol kesehatan dengan 3 M yaitu Mencuci tangan,

Memakai masker, dan Menjaga jarak. Sejak ada kasus terkonfirmasi positif, masyarakat sudah diberikan masker dan diminta untuk tetap menjaga jarak. Akan tetapi kasus terus meningkat dan diindikasikan bahwa penularan karena kurangnya perilaku mencuci tangan dengan sabun masyarakat, sehingga transmisi masih terjadi. Seperti setelah melakukan aktifitas di tempat public seperti tempat pertemuan, masjid, pos ronda, dan tempat public lain masyarakat diduga tidak mencuci tangan dengan sabun dan menyentuh bagian muka dan masker. Disamping itu, cuci tangan yang tidak benar juga menyebabkan virus yang menempel pada telapak tangan saat dicuci belum sepenuhnya hilang.



Gambar 2. Diskusi dan Wawancara dengan Kepala Dukuh dan Ketua Satgas Covid-19

Gambar 2 mengilustrasikan bahwa diskusi dilakukan di tempat terbuka dengan memperhatikan protocol kesehatan.

Langkah kedua setelah perumusan masalah dan tujuan program pengabdian ini adalah memberikan edukasi untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan resiko bahaya dan media transmisi dari virus COVID-19 yang bisa bertahan di udara selama 8 jam dan benda mati dalam beberapa hari [4]. Edukasi ini juga memberikan kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku mencuci tangan dengan sabun dengan benar untuk pencegahan COVID-19. Akan tetapi, adanya isolasi yang di lakukan terkait dengan perkembangan kasus COVID 19 di dusun tersebut membuat pelaksanaan edukasi cuci tangan di lakukan melalui social media dengan masuk ke group dusun dan anggota yang berada di lokasi untuk mendistribusikan poster mengenai cuci

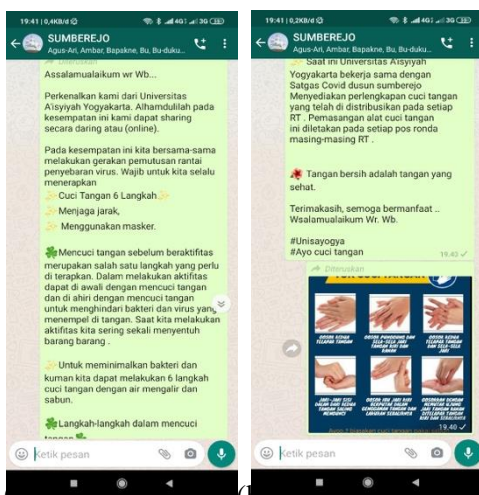
tangan yang benar dengan sabun. Edukasi melalui media social merupakan satu-satunya cara yang dapat dilakukan karena kondisi situasi penyebaran COVID-19 yang masih sangat tinggi. Keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan kesiapan teknologi masyarakat Sumberejo juga membuat sosialisasi dan penyuluhan tidak bisa dilakukan secara virtual atau synchronous. Disamping itu, banyak masyarakat terkendala dengan internet dan keterbatasan pengetahuan akan teknologi video conference seperti zoom atau google meet. Sehingga edukasi dilaksanakan melalui *whatsapp* group dengan mengirimkan teks dan video edukasi terkait perilaku cuci tangan dengan sabun. Edukasi kesehatan sudah banyak dilakukan melalui whatsapp dan memiliki dampak yang baik seperti pada studi [5], [6]. Bahkan, memiliki dampak yang positif dalam mengubah perilaku dalam merokok pada studi [7]. Dalam konteks pandemi, media ini juga menciptakan rasa aman bagi pengedukasi dan teredukasi. Diskusi juga terjadi saat edukasi dilaksanakan melalui whatsapp. Dengan demikian, diskusi dan interaksi dalam kegiatan tersebut mengindikasikan partisipasi atau mungkin munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku cuci tangan dengan sabun.

untuk cara mencuci tangan dengan sabun yang benar sesuai anjuran WHO. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman masyarakat akan cara mencuci tangan yang benar agar terhindar dari virus COVID-19.



Gambar 4. Poster Edukasi Mencuci Tangan Dengan Sabun

Langkah ketiga yang dilakukan adalah menyiapkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan mencuci tangan tersebut. Agar memudahkan masyarakat dalam melaksanakan kebiasaan baru tersebut, tim pengabdian masyarakat menyiapkan sarana untuk mencuci tangan dengan sabun. Sarana yang disiapkan adalah alat yang digunakan untuk mencuci tangan dengan sabun. Tim dibantu oleh Satgas COVID-19 didesa Sumberejo membuat perencanaan dan lokasi pendistribusian sarana mencuci tangan tersebut dengan mempertimbangkan intensitas lokasi yang digunakan untuk kegiatan masyarakat. Dari masukan Satgas, sarana mencuci tangan di letakkan pada *hot spots* tempat warga berkumpul seperti pos kamling, balai pertemuan, masjid dll. Ada 6 RT yang menjadi sasaran program ini yaitu RT 21, RT 22, RT 23, RT 24, RT 25, dan RT 26. Meskipun aktifitas dibatasi saat kegiatan ini dilaksanakan karena kegiatan isolasi yang diwajibkan pemerintah desa setempat akibat kasus terkonfirmasi positif yang terus meningkat, sarana tersebut dapat



Gambar 3. (a) dan (b) Edukasi Melalui Whatsapp Group

Tidak sampai disitu, edukasi juga dilakukan dengan memasang poster edukasi

digunakan oleh tim satgas dan aparat desa saat beraktifitas menjalankan tugas dalam kegiatan pencegahan. Kedepannya, diharapkan saat aturan isolasi berakhir dapat digunakan warga untuk memudahkan mereka mengakses sarana mencuci tangan setelah beraktifitas.



Gambar 5. Penyerahan dan Distribusi Peralatan Cuci Tangan Kepada Satgas COVID-19 Desa Sumberejo.

menjangkau spot cuci tangan tersebut. Langkah ini berkaitan juga dengan evaluasi keberhasilan dari edukasi yang sudah diberikan pada langkah sebelumnya. Untuk mengukur dampak dari edukasi tersebut, tim memberikan kuesioner singkat diawal dan diakhir untuk mengetahui dampak dari penyuluhan yang dilakukan. Evaluasi tidak dilakukan secara seksama seperti menggunakan behavioral change assessment mengingat dampak COVID-19 yang tidak hanya menyerang fisik tetapi juga psikis terutama penduduk negara berkembang seperti Indonesia [8]. Sehingga evaluasi dilakukan melalui kuesioner online sederhana dengan tujuh pertanyaan yang mencakup pemahaman dan perilaku warga target pelatihan mengadopsi [9]. Tabel 1. menggambarkan pertanyaan dan prosentase dampak yang dihasilkan dari edukasi tersebut terhadap masyarakat.



Gambar 6. Distribusi Peralatan Cuci Tangan Di RT. 22

Gambar 6 mengilustrasikan spot pendistribusian peralatan cuci tangan. Disamping peralatan cuci tangan, masyarakat di siapkan edukasi tentang tata cara mencuci tangan dengan sabun yang benar sesuai anjuran WHO untuk pencegahan COVID-19.

Langkah selanjutnya adalah masyarakat dapat melaksanakan perilaku tersebut ditempat tinggal masing-masing dan bagi yang beraktifitas diluar dapat



Tabel 1. Pemahaman warga mengenai edukasi mencuci tangan dengan sabun

No	Pertanyaan	Prosentase (%) Jawaban responden			
		Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas atau memegang benda di sekitar?	47	53	87	13
2	Apakah keluarga anda mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas?	45	55	85	15
3	Apakah anda mencuci tangan lebih dari 20 detik?	21	79	72	28
4	Apakah anda memahami tata cara mencuci tangan dengan sabun sesuai standar WHO untuk pencegahan penyebaran virus?	49	51	75	25
5	Apakah anda telah memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun terkait dengan penularan COVID-19?	49	51	87	13
6	Apakah mencuci tangan dengan sabun menjadi kebiasaan anda setelah menyentuh sesuatu?	45	55	79	21
7	Apakah anda akan memberikan edukasi ini juga bagi keluarga anda untuk menanamkan kebiasaan ini?	23	77	68	32



Evaluasi dengan wawancara melalui *whatsapp call* dengan warga yang sudah diberikan edukasi juga dilakukan untuk mengetahui dampak edukasi tersebut secara lebih mendalam terhadap dan melakukannya dengan acak atau random. Dengan mengambil 5 orang sampel atau sampel minimum Dari hasil kontak dengan 5 warga di dapatkan bahwa tiga orang telah memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan menerapkan perilaku tersebut. Bahkan mereka kemudian memberikan edukasi juga keanggota keluarga. Sedangkan dua warga lain menyatakan masih lupa dengan prosedur mencuci tangan sehingga mereka masih mencuci tangan tidak sesuai dengan prosedur yang diberikan.

Terakhir maintenance atau menjaga perilaku tersebut agar tetap melekat pada masyarakat Sumberejo. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah mengingat dalam teori perilaku oleh [2] menyebutkan pada fase akhir masyarakat cenderung Kembali pada kebiasaan atau perilaku sebelum mendapatkan perlakuan. Pengabdian menyadari bahwa keterbatasan waktu dan tenaga dari pengabdian membuat Langkah terakhir ini menjadi tantangan yang berat. Akan tetapi, pengabdian menyadari bahwa kondisi kasus COVID-19 pada saat kegiatan ini berlangsung memberikan keuntungan tersendiri yang membuat masyarakat secara psikologis akan terdorong untuk untuk melindungi diri mereka dengan melakukan berbagai perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 salah satu di antaranya adalah mencuci tangan dengan sabun yang benar. Meskipun perilaku tersebut juga bisa akan berkurang bahkan hilang karena kurangnya dorongan psikologis atau motivasi [2]. Tetapi dengan kegiatan yang dilakukan terus-menerus selama satu tahun akan membuat perilaku ini menjadi kebiasaan yang melekat pada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini edukasi mencuci tangan ini merupakan kegiatan sederhana akan tetapi memiliki manfaat dan fungsi yang sangat signifikan bagi masyarakat

Sumberejo mengingat jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sangat tinggi di wilayah tersebut. Kegiatan ini lahir dari diskusi dan analisa masalah dengan perangkat desa dan Satgas COVID-19 di desa tersebut untuk mencari solusi dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Edukasi terkait cuci tangan dengan sabun dengan benar dilakukan meskipun melalui social media untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya perilaku ini untuk mencegah penularan virus. Peralatan mencuci tangan juga disiapkan untuk memberikan warga masyarakat akses mencuci tangan di tempat *public* dan tempat aktifitas warga. Banyak warga memberikan respon positif dan mulai menyadari pentingnya mencuci tangan dan memahami cara mencuci tangan dengan benar dari interview melalui pesan singkat. Satgas juga menginformasikan bahwa kasus positif semakin menurun dengan pengetatan perilaku tersebut.

Akan tetapi, kegiatan ini bukan tanpa kelemahan. Terkait kebijakan gugus tugas pencegahan COVID 19 untuk isolasi dan membatasi warga dan orang luar untuk masuk ke dusun, pelaksanaan pengabdian ini mengalami beberapa kendala. Karena pelaksana pengabdian tidak diijinkan untuk masuk ke dusun, sehingga pelaksanaan di laksanakan oleh anggota di lokasi. Edukasi cuci tangan di laksanakan hanya melalui group whats app dan poster di spot cuci tangan sehingga edukasi dirasa kurang maksimal. Akan tetapi, edukasi juga dibantu oleh gugus tugas COVID-19 di dusun Sumberejo. Pendistribusian peralatan cuci tangan pun juga di laksanakan melalui bantuan Gugus tugas setempat. Sehingga dalam hal ini, belum bisa di lakukan pengukuran secara utuh mengenai keberhasilan edukasi perilaku cuci tangan dengan sabun ini. Tetapi di harapkan, kegiatan pengabdian ini yaitu dengan adanya peralatan cuci tangan dan edukasi dapat membantu pemutusan rantai penyebaran COVID-19 di dusun Sumberejo. Dalam hal ini mungkin perlu pendekatan yang lebih intensif seperti modal social [10].



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini. Tak lupa terimakasih kepada Mbak Galuh sebagai anggota pengabdian skaligus warga Sumberejo sebagai key person dalam kegiatan ini dilapangan karena aturan pembatasan di wilayah tersebut dan juga Kepala Dukuh dan Satgas COVID-19 desa Sumberejo atas dukungan dan kerjasamanya.

REFERENSI

- [1] A. Fristiohady, L. Ode, M. Fitrawan, L. Aba, A. Indra, and J. Tamsa, "Peranan Peserta KKN Tematik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Kendari," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 181–187, 2021.
- [2] J. O. Prochaska and W. F. Velicer, "The transtheoretical model of health behavior change," *Am. J. Heal. Promot.*, 1997, doi: 10.4278/0890-1171-12.1.38.
- [3] D. M. Grimley, G. E. Prochaska, and J. O. Prochaska, "Condom use adoption and continuation: A transtheoretical approach," *Health Educ. Res.*, 1997, doi: 10.1093/her/12.1.61.
- [4] S. Manigandan, M. T. Wu, V. K. Ponnusamy, V. B. Raghavendra, A. Pugazhendhi, and K. Brindhadevi, "A systematic review on recent trends in transmission, diagnosis, prevention and imaging features of COVID-19," *Process Biochemistry*. 2020, doi: 10.1016/j.procbio.2020.08.016.
- [5] M. Mars and R. Escott, "WhatsApp in clinical practice: A literature review," 2016, doi: 10.3233/978-1-61499-712-2-82.
- [6] M. N. Kamel Boulos, D. M. Giustini, and S. Wheeler, "Instagram and WhatsApp in health and healthcare: An overview," *Future Internet*. 2016, doi: 10.3390/fi8030037.
- [7] Y. T. D. Cheung, C. H. H. Chan, M. P. Wang, H. C. W. Li, and T. H. Lam, "Online Social Support for the Prevention of Smoking Relapse: A Content Analysis of the WhatsApp and Facebook Social Groups," *Telemed. e-Health*, 2017, doi: 10.1089/tmj.2016.0176.
- [8] L. F. S. Castro-De-araujo and D. B. Machado, "Impact of covid-19 on mental health in a low and middle-income country," *Cienc. e Saude Coletiva*, 2020, doi: 10.1590/1413-81232020256.1.10932020.
- [9] G. A. D. Lestari, K. D. Cahyadi, and N. K. Esati, "Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Organik di Desa Peguyangan Denpasar," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 54–59, 2021.
- [10] L. M. A. Sa'ban, A. Sadat, and A. Nazar, "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 10–16, 2021.